



Edisi 1246

Tahun XXV/2023

# Mimbar Jum'at

16 Jumadil Akhir 1445 H / 29 Desember 2023 M

## ANTARA KEISLAMAMAN DAN KEINDONESIAAN



Diterbitkan oleh :

Bidang Penyelenggara Peribadatan  
Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI)

Telp : 021-3811708



081586767837 / 08131412444

# Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal 16 Jumadil Akhir 1445 H / 29 Desember 2023 M

Waktu Adzan : 11.57 WIB

Khatib : Dr. KH. M. Saad Ibrahim, MA  
Imam I : Drs. H. Hasanuddin Sinaga, MA  
Imam II : H.A. Husni Ismail, M.Ag  
Muadzin I : Abdullah Sengkang, S.Pd.I  
Muadzin II : Ilham Mahmuddin, S.Pd.I  
Qori : Ilham Mahmuddin, S.Pd.I  
(Maqro : QS. Annisa/4 ayat 1 - 3)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) Nasional 

YOUTUBE MASJID ISTIQLAL TV 

IBADAH SHALAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

## Daftar Isi

■Pengantar Redaksi - 1 ■Khutbah Jum'at - 2 ■Goresan Imam Besar - 9 ■Kajian Zuhur Pilihan - 12 ■Hikmah - 17 ■Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat - 20 ■Pelayanan Masjid Istiqlal - 21 ■Jadwal Narasumber Kajian Dialog Zuhur - 22 ■Shalat Ghaib - 23 ■Jadwal Waktu Shalat - 24 ■Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at - 24

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :  
*Artinya : "Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai (telah sia-sialah pahala Jum'atnya)" (HR. Bukhari dan Muslim).*

**Mohon tidak dibaca ketika Khutbah berlangsung**

## PENGANTAR REDAKSI

*Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh.*

*Alhamdulillah 'ala kulli haalin wa ni'matin wa sholatu wasalamu 'ala Sayyidina Muhammadin shoodiqul wa'dul amin, amma ba'du.*

### ***Pembaca Mimbar Jum'at yang berbahagia.***

Indonesia merupakan negara yg memiliki banyak suku, ras dan agama, bersatu dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Meskipun berbeda tetapi saling mengedepankan persatuan dan kesatuan sebagaimana bunyi sila ketiga pancasila yaitu Persatuan Indonesia, merupakan falsafah negara dalam rangka mewujudkan *ukhuwah wathoniyah*/persaudaran didalam bernegara.

Nilai-nilai keislaman sangat relevan dengan kondisi dan situasi kemajemukan Bangsa Indonesia, sejalan dengan pesan Al-Qur'an dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 yang berkaitan dengan diciptakannya manusia bersuku-suku dan berbangsa untuk saling mengenal (*ta'aruf*).

Khatib Jum'at, Dr. KH. Saad Ibrahim, MA akan menyampaikan tema khutbah "**Antara Keislaman dan Keindonesiaan**". Begitu selarasnya kondisi bangsa Indonesia yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam di dalam berbangsa dan bernegara yang didasari oleh Persatuan dan semangat Persaudaraan.

Bagi pembaca yg setia mengikuti goresan Imam Besar Masjid Istiqlal Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA tentunya tidak ingin melewatkan butiran hikmah yang beliau sampaikan mengenai **Al-Rahim sebagai Induk Asmaul Husna<sup>(5)</sup>**. Pada kolom Hikmah H. Saparwadi, SE.I akan berbagi hikmah tentang ***Al-Mulk* atau Kekuasaan**, sementara dialog dzuhur pilihan melanjutkan bahasan **Membalas Keburukan dengan Kebaikan**, semua ini kami sajikan untuk menjadi santapan ruhani bagi pembaca yang rindu akan pesan-pesan ulama di dalam kitabnya.

*Akhirul kalam*, selamat membaca dan menikmati untaian penuh hikmah, *wassalam*. (BDF)

## Antara Keislaman dan Keindonesiaan

(Intisari Khutbah Jum'at, 16 Jumadil Akhir 1445 H / 29 Desember 2023 M)

Oleh : Dr. KH. M. Saad Ibrahim, M.A

(Ketua PP Muhammadiyah)

### Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِمَحَمَّدٍ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ  
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ  
يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ  
الْأَنْبِيَاءِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ. فَيَا عِبَادَ  
اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ ، قَالَ اللَّهُ  
تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا  
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

*Para Jamaah yang dimuliakan Allah!*

Melalui mimbar ini diserukan kepada kita semua agar bertaqwa kepada Allah, melaksanakan perintah-Nya, meninggalkan larangan-Nya. Salah satu perintah-nya adalah

agar kita membaca, memahami, merenungkan dan mengambil 'ibrah, mengambil pelajaran dari ayat-ayatNya. Salah satu ayatNya di al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya : “Wahai sekalian manusia sesungguhnya kami telah menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah orang yang paling taqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.*

Pelajaran yang dapat kita petik dari ayat ini banyak sekali, antara lain:

1. Pencipta manusia itu adalah Allah, suatu ajaran aqidah yang menjadi pembeda penting dari faham atheis.
2. Allah menciptakan manusia bermula dari Adam dan Hawwa", lalu berkembang berbangsa-bangsa dan bersuku-suku.
3. Tujuan penciptaan bervariasi itu adalah agar satu sama lain saling kenal mengenal.
4. Puncak kemuliaan manusia berbanding lurus dengan capaian puncak ketaqwaannya.
5. Taqwa adalah aktifitas berislam, sementara Islam itu sendiri ditawarkan kepada semuanya, kepada semua jenis laki-laki dan perempuan, bangsa, dan suku mana pun, sehingga semua mempunyai peluang yang sama untuk menjadi mulia, bahkan yang termulia di sisi Allah.
6. Allah itu Maha Mengetahui, dan pengetahuanNya sangat seksama, sangat rinci.

### **Para Jama'ah yang dimuliakan Allah!**

Ungkapan لتعارفوا "agar kalian saling kenal mengenal" bermakna antara lain:

1. Islam memandang manusia secara positivistik, yakni pada dasarnya manusia itu baik, karena lahir dalam keadaan fithrah: cenderung kuat untuk mengakui adanya Allah, berpihak pada kebenaran, kebaikan, keindahan, dan bahkan kemerduan. Jika tidak ada pandangan positivistik ini, tidak ada gunanya *ta'aruf* dengan sesama. Sebab yang terjadi kemudian adalah permusuhan: *Homo humini lupus*, manusia adalah serigala bagi sesama.
2. Pentingnya mengambil pelajaran bahwa masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.
3. Keniscayaan untuk saling mengambil pelajaran dari kelebihan dan kekurangan masing-masing, demi capaian kesempurnaan semuanya.
4. Masing-masing pada posisi yang sama, termasuk sama-sama mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan sama-sama diciptakan oleh Allah.
5. Adanya keharusan untuk saling menghormati, saling mendengar, saling menasehati, saling memberikan kebaikan, saling bersaudara sebagai sama-sama keturunan Adam dan Hawwa, saling membangun kerukunan dan kedamaian.
6. Segala bentuk eksploitasi, penjajahan, kelaliman terhadap sesama amat bertentangan dengan ajaran ini.
7. *Ta'aruf* merupakan bagian utama *hablun min al-nas*, sekaligus tangga penting untuk memperkokoh *hablun min Allah*, untuk memperkuat *ma'rifatullah*:

من عرف نفسه فقد عرف ربه

Artinya : "Barang siapa mengenal dirinya, maka ia mengenal Allah. Menegal diri, tentu juga mencakup mengenal sesama".

### ***Para Jamaah yang dimuliakan Allah!***

Indonesia sebagai sebuah bangsa yang bersuku-suku ini tentu termasuk yang dituju oleh ayat 13 Qur'an Surat al-Hujurat. Oleh karena itu seluruh 'ibrah yang kita ambil dari ayat ini berlaku juga untuk kita.

Mari kita mengambil *ibrah* terhadap kelebihan bangsa yang lain, serta menawarkan kelebihan yang bangsa ini miliki. Menjaga dan menyempurnakan kelebihan bangsa merupakan keniscayaan. Keramahan, gotong royong, kerukunan, toleransi adalah sebagian dari kelebihan yang dimiliki bangsa ini. Kita rawat itu semua. Jangan pernah kelebihan ini menjadi rusak hanya karena perbedaan agama, suku, pilihan politik misalnya. Bisa-bisa hari-hari ini kelebihan bangsa tersebut, terasa goyah dan goyah.

### ***Para Jamaah yang dimuliakan Allah!***

Kriteria yang dituntunkan oleh ayat menyatakan "Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling taqwa". Taqwa sebagai kriteria tentu hanya bisa dicapai orang Islam, dan itu maknanya antara lain bahwa kita yang mayoritas sebagai ummat Islam di negeri ini mesti menampilkan diri sebagai ummat teladan terdepan. Seluruh ajaran yang tersurat maupun tersirat tentang *ta'aruf* di ayat harus menjadi prilaku nyata dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Moga Allah menolong kita semua!

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَفَعَّلِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ  
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ إِنَّهُ  
هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

## Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ، أَشْهَدُ  
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ — فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى  
اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ  
بِنَفْسِهِ وَثَنَى بِمَلَائِكَتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ  
وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ  
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ  
وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ  
لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ  
الرَّاحِمِينَ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ أَصْلِحْ وُلاةَ أُمُورِنَا وَعِلْمَانَنَا  
وَرُعَمَانَنَا وَاجْعَلْ هِمَّتَهُمْ فِي إِزَالَةِ الْمُنْكَرَاتِ وَالْمَعَاصِي وَاهْدِهِمْ  
صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ.



اللهم انا نسئلك من الخير كله عاجله وآجله ما علمنا منه  
وما لم نعلم اللهم انا نعوذبك من الشر كله عاجله وآجله ما  
علمنا منه وما لم نعلم ، اللهم انا نسئلك الجنة وما قرب  
اليها من قول او عمل اللهم انا نعوذبك من النار وما قرب  
اليها من قول او عمل ، اللهم اصلح لنا ديننا الذى هو  
عصمة امرنا واصلح لنا دنيانا التى فيها معاشنا واصلح لنا  
آخرتنا التى اليها معادنا واجعل الحياة زيادة لنا فى كل خير  
واجعل الموت راحة لنا من كل شر ، اللهم اعنا على ذكرك  
وشكرك وحسن عبادتك ، ربنا ظلمنا انفسنا وان لم تغفرلنا  
وترحمنا لنكوننا من الخاسرين ، ربنا اصرف عنا السوء بما  
شدت وكيف شدت انك على ما تشاء قدير ، اللهم ادفع  
عنا الغلاء والبلاء والوباء والفحشاء والمنكر والسيوف  
المختلفة والشدائد والمحن ما ظهر منها وما بطن من بلدنا

فى الرزق وتوبة قبل الموت ورحمة عند الموت ومغفرة بعد  
 الموت اللهم هون علينا فى سكرات الموت والنجاة من النار  
 والعفو عند الحساب ، ربنا هب لنا من ازواجنا وذرياتنا  
 قرة اعين واجعلنا للمتقين اماما ، ربنا آتنا فى الدنيا حسنة  
 وفى الآخرة حسنة وقنا عذاب النار ، سبحان ربك رب  
 العزة عما يصفون وسلام على المرسلين ، والحمد لله رب  
 العالمين ، حسبنا الله ونعم الوكيل نعم المولى ونعم النصير  
 عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى  
 وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعْظُمُ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.  
 فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ  
 مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِيكُمْ وَاتَّقُوهُ يُجْعَلَ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مَخْرَجًا، وَلَذِكْرُ  
 اللَّهِ أَكْبَرُ.

## Al-Rahim Sebagai Induk Al-Asma' Al-Husna<sup>(5)</sup>

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

Dari segi literal kata *al-Rahman* adalah nama untuk sesuatu yang bersifat khusus tetapi menunjukkan keumuman makna (*ism al-khashah bi shifah al-'amah*). Sedangkan, *al-Rahim* adalah nama untuk sesuatu yang bersifat umum, tetapi menunjukkan kekhususan makna (*ism al-'ammah bi shifah al-khashah*). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa rahmat *rahmaniyyah* ialah rahmat untuk seluruh makhluk, termasuk benda alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, orang kafir, malaikat, dan lain-lain. Sedangkan, rahmat *rahimiyyah* hanya khusus untuk orang-orang mukmin atau makhluknya yang dengan setia menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya (*insan kamil*).

Nama-nama Allah *subhanahu wata'ala* yang paling sering berulang di dalam Al-Qur'an ialah: *Allah* (2.698), *Rabb* (966), *Ilah* (166), lalu disusul *al-Rahim* (144), dan *al-Rahman* (57). Nama *al-Rahman* dan *al-Rahim* yang sering berulang disebutkan di dalam nama Allah yang lain yang tergabung di dalam *al-Asma' al-Husna'*. Mungkin karena itu, maka kedua nama ini sering menjadi kata majemuk dan kemudian dianggap sebagai *umm al-Asma'*.

Secara teologis, *al-Rahman* dan *al-Rahim* digunakan untuk menjustifikasi bahwa sesungguhnya Allah *subhanahu*

*wata'ala* lebih menonjol sebagai Tuhan Keibuan atau kelembutan (*The Feminine God*) ketimbang Tuhan kepapakan atau kejantanan (*The Masculine God*). Allah *subhanahu wata'ala* digambarkan sebagai Tuhan Maha Lembut (*al-Lathif*), yang lebih tepat untuk dicintai ketimbang untuk ditakuti. Bagaimana cintanya seorang ibu terhadap anaknya sulit dikatakan dengan kata-kata, karena itu ibu sering diidentikkan dengan *Rahim* (setimbang *fa'il*) berarti sangat pencinta. Sedangkan, Allah *subhanahu wata'ala* menyebutkan diri-Nya dengan *Rahim* (setimbang *fa'il*) berarti Maha Pencinta. Secinta apa pun seorang ibu terhadap anaknya, jauh lebih cinta Tuhan terhadap hamba-Nya, karena kualitas cinta ibu hanya sampai ke tingkat *raahim*, sedangkan Allah *subhanahu wata'ala* berada di puncak cinta, *rahim*.

Implementasi teologisnya, sebesar apa pun dosa seseorang jika datang dengan tobat sempurna (*al-taubah al-nashuhah*), maka ia akan menjumpai Tuhannya sebagai Maha Penyayang, yang tentu Maha Lapang untuk memaafkan. Sebesar apa pun dosa hamba-Nya jika yang datang adalah diri-Nya sebagai Maha Pengampun (*al-Gafur*), maka pengampunan-Nya jauh lebih besar ketimbang dosa yang paling besar. Inilah makna ayat: *Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. al-Zumar (39): 53).*

Orang-orang yang menghampiri Tuhan dengan kualitas *Rahman Rahmaniyyah* tidak perlu terbebani dosa besar. Yang penting ia harus bersedia kembali dengan kesadaran penuh dan bertekad untuk tidak akan pernah lagi mengulangi

perbuatan dosanya lagi. Tidak ada dosa besar jika yang datang Allah *subhanahu wata'ala* Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta Maha Pengampun. Namun, perlu diingat bahwa tidak ada dosa kecil jika yang datang Allah *subhanahu wata'ala* Yang Maha Adil (*al-'Adl*) dan Maha Pendendam (*al-Muntaqim*). Tidak boleh kita memanfaatkan kemahapengampunan Tuhan untuk melakukan dosa dan kesalahan secara sengaja.

Inilah makna pengulangan nama *al-Rahman* dan *al-Rahim* di dalam *basmalah*. Allah *subhanahu wata'ala* memiliki 99 nama yang lebih dikenal dengan *al-Asma' al-Husna'* dan nama *al-Rahman* dan *al-Rahim* bukan hanya ditempatkan sebagai urutan pertama dan kedua, tetapi kedua nama ini paling sering terulang penyebutannya di dalam Al-Qur'an, bahkan kedua nama ini memonopoli semua lafadz *basmalah*. Semoga dengan pemahaman dan kesadaran mendalam kita terhadap surah al-Fatihah, khususnya lafadz *basmalah*, dapat menambah dekat dan lebih dekat lagi kita terhadap Sang Pemilik nama tersebut. □ (DN)

### **Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal**

Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah.  
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008  
(a/n. UPZ Masjid Istiqlal).

Narahubung : Bapak H. Budi Firmansyah, MM.  
No HP/WA : 0856 9233 3688

## Membalas Keburukan dengan Kebaikan (Tafsir Ibn Katsir, QS Fushilat/41: 33-36) (Lanjutan)

Oleh : Dr. Budi Utomo, S.Th.I, MA

Al-Bagawi telah meriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili *radhiallahu anhu* yang mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya dan mengerjakan amal yang shaleh (QS. Fushshilat: 33). Yakni shalat dua rakaat di antara *azan* dan *iqamah*. Kemudian Al-Bagawi mengetengahkan hadis Abdullah ibnul Mugaffal *radhiallahu anhu* yang mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* pernah bersabda:

"يُنْ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةً". ثُمَّ قَالَ فِي الثَّالِثَةِ: "لِمَنْ شَاءَ"

"Di antara dua azan (azan dan iqamah) terdapat shalat (sunnat) kemudian pada yang ketiga kalinya beliau *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda - bagi orang yang menghendaki (nya)".

Rasulullah menegaskan setiap antara azan terdapat shalat sunnah, apalagi kemudian ada waktu *istija* di mana doa pasti dikabulkan. Anas ibnu Malik menyampaikan sebuah hadis Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam*, yaitu:

"الدُّعَاءُ لَا يُرَدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ"

"Doa yang dipanjatkan di antara azan dan iqamah tidak ditolak".

Imam Abu Daud, Imam Turmuzi, dan Imam Nasai di dalam kitab *Al-Yaumu wal Lailah* telah meriwayatkan semuanya melalui hadis Ats-Tsauri dengan *sanad* yang sama. Makna ayat

ini bersifat umum menyangkut para juru azan dan lain-lainnya. Adapun mengenai saat diturunkannya ayat ini, azan shalat masih belum disyariatkan sama sekali karena ayat ini *Makkiyyah*; sedangkan *azan* baru disyariatkan hanya di Madinah sesudah hijrah ketika kalimat-kalimat azan diperlihatkan kepada Abdullah ibnu Abdu Rabbih Al-Ansari dalam mimpinya, lalu ia menceritakannya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan kepadanya agar mengajarkan azan kepada Bilal *radhiallahu anhu* karena sesungguhnya Bilal memiliki suara yang keras dan lantang, sebagaimana yang telah disebutkan di tempatnya.

Dengan demikian, berarti yang benar makna ayat ini bersifat umum. Seperti yang diriwayatkan oleh Abdur Razzaq, dari Ma'mar, dari Hasan Al-Basri, bahwa ia membaca firman-Nya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shaleh dan berkata, "*Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?*" (QS. *Fushshilat* : 33).

Lalu Hasan Al-Basri mengatakan bahwa orang yang dimaksud adalah kekasih Allah, dia penolong (agama) Allah, dia orang pilihan Allah, dia orang yang diutamakan oleh Allah, dia adalah orang yang paling disukai Allah di antara penduduk bumi. Dia memenuhi seruan Allah dan menyeru manusia untuk memenuhi seruan Allah seperti yang dilakukan olehnya, dan ia beramal shaleh sebagai pengamalan semaan Allah, lalu ia berkata, "Aku termasuk orang-orang yang berserah diri," dan ini menjadikannya sebagai *khalifah* Allah.

Lanjutan ayat ini adalah:

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ

“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan” (QS. Fushshilat: 34).

Yakni alangkah besarnya perbedaan di antara keduanya.

أَدْفَعِ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik”  
(QS. Fushshilat: 34).

Maksudnya, barang siapa yang berbuat jahat terhadap dirimu, tolaklah kejahatan itu darimu dengan cara berbuat baik kepada pelakunya. Seperti yang dikatakan oleh Umar *radhiallahu anhu*, "Hukuman yang setimpal bagi orang yang durhaka kepada Allah karena menyakitimu ialah dengan cara kamu berbuat taat kepada Allah dalam menghadapinya." Maka Allah melanjutkan:

فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Maka jikapun seandainya ada di antara kamu dan di antaranya permusuhan seolah-olah kalian adalah teman akrab” (QS. Fushshilat: 34).

Waliyyun hamim berarti *shadiq*, yaitu orang yang sangat dipercaya, semacam teman untuk mengungkapkan curahan hati. Allah memberikan panduan akhlak tingkat tinggi dengan memperlakukan musuh yang paling membenci kita seperti teman yang sangat dekat dengan kita dan yang sangat kita percaya. Jika engkau berbuat baik kepada orang yang berbuat buruk kepadamu niscaya kecintaan dan kasih sayang itu akan menjadikan orang yang memusuhi itu berbalik simpati. Jadi kalau kita sudah sempat berbuat baik kepada orang yang berbuat buruk kepada kita maka orang itu nantinya akan merangkul dan menggenggam tangan kita.



## وَمَا يُلْقِنَهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا

*“Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar” (QS. Fushshilat: 35).*

Dalam bahasa lain, “Apapun yang engkau persiapkan kau perbuat sebagai persembahkan sebagai kebaikan dengan segala macam varian kebaikan ataupun sebagiannya kepada selainmu kepada orang lain maka itu akan menjadikan: أسير برك وإحسانك tawanan untuk kebaikanmu. Jadi kalau orang sudah diikat dengan kebaikan maka dia akan menjadi sangat baik dengan kita.

## وَمَا يُلْقِنَهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ

*“Dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar” (QS. Fushshilat : 35).*

Artinya, perintah ini tidak dapat diterima, tidak dapat pula diamalkan kecuali hanyalah oleh orang yang sabar dalam menjalaninya, karena sesungguhnya hal ini amat berat pengamalannya. Tidaklah akan mendapatinya kecuali orang-orang yang sabar atau siapa yang mau menerima wasiat ini ataupun mengerjakan wasiat ini maka dia hanyalah orang-orang yang sabar. Karena yang demikian itu sangat berat bagi jiwa, jarang orang bisa sampai pada level ini berbuat baik kepada orang yang berbuat buruk.

Yakni orang yang mempunyai kebahagiaan yang besar dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dan tidaklah mampu melakukan ini kecuali orang yang mendapatkan keuntungan yang besar yaitu orang yang mendapatkan bagian yang besar daripada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ali ibnu Abu Talhah

telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan tafsir ayat ini, bahwa Allah *subhanahu wata'ala* memerintahkan kepada orang-orang mukmin untuk bersabar saat sedang marah (emosi), penyantun dalam menghadapi orang yang tidak mengerti, dan memaaf bila disakiti. Apabila mereka melakukan pekerti ini, maka Allah akan memelihara mereka dari godaan setan, dan menundukkan bagi mereka musuh-musuh mereka sehingga seakan-akan menjadi teman yang sangat dekat.

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ

*“Dan jika setan mengganguku dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah” (QS.Fushshilat: 36).*

Setan dalam bentuk manusia bisa jadi dia akan ditundukkan dengan kebaikan kepadanya. Tetapi setan dalam bentuk jin ataupun waswas apabila datang, maka tidak ada lagi cara untuk terhindar dari bisikannya kecuali dengan berlindung kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Yang Menciptakannya, karena Dialah Yang menguasakannya terhadapmu. Apabila engkau memohon perlindungan kepada Allah, maka Dia akan menghindarkannya darimu dan menolak tipu dayanya.

Bahkan Rasulullah *Shalallah ‘alaihi wa sallam* apabila berdiri untuk shalatnya selalu bermohon perlindungan kepada Allah. Seraya mengucapkan doa:

”أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ”

*“Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari godaan setan yang terkutuk, yaitu dari bisikan, godaan, dan rayuannya”.* □ (Selesai)

## Kekuasaan

Oleh : Saparwadi Nuruddin Zain

Beberapa bulan kedepan bangsa Indonesia akan melaksanakan pemilihan umum (Pemilu). Pemilu serentak yang akan memilih Presiden dan Wakil Presiden, bersamaan dengan memilih para wakil rakyat yang akan duduk di Dewan Perwakilan Rakyat (tingkat pusat, provinsi, maupun daerah Kabupaten/Kota). Hajatan politik lima tahunan ini, adalah sebagai implementasi dari sistem negara demokrasi, dimana kekuasaan berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Cara demokrasi ini telah dipilih oleh bangsa Indonesia untuk menentukan para pemimpinnya yang duduk di lembaga eksekutif maupun legislatif.

Dalam pengertian KBBI memberikan makna kata kekuasaan yang berarti kemampuan orang atau golongan untuk menguasai orang atau golongan lain berdasarkan kewibawaan, wewenang, karisma, atau kekuatan fisik. Para ahli mendefinisikan kekuasaan sebagai kemampuan individu atau sekelompok orang untuk mempengaruhi perilaku, cara berfikir individu atau kelompok lainnya sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam Al-Qur'anul Karim, kata "*al-mulk*" dimaknai sebagai kekuasaan, kerajaan sedangkan pemilik kekuasaan, raja adalah terjemahan dari "*al-malik*", sehingga *al-asma'ul husna* "*Al-Malikul Mulk*" sering diterjemahkan menjadi "Maha Pemilik Kekuasaan"; Yang Maha Kuasa Atas Segala Kekuasaan;

Maharaja Diraja. Pada dasarnya semua kekuasaan yang dimiliki manusia, adalah pemberian “pinjaman” kuasa dari Yang Maha Kuasa, Sang Maha Pemilik Kuasa di seluruh alam semesta.

Allah *subhanahu wata'ala* telah menganugerahkan kekuasaannya pada manusia, mulai dari para manusia yang terpilih sebagai utusan, dimana ada beberapa Nabi yang memiliki kekuasaan politik di antaranya Nabi Daud dan Nabi Sulaiman *alaihis salam*, dan juga Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Selain para Nabi dan Rasul, sebagaimana diberitakan dalam Al-Qur'anul Karim, ada juga yang diberi kekuasaan seperti Iskandar Agung (*Alexander the great*): “Dan mereka bertanya kepadamu (*Muhammad*) tentang Zulkarnain. Katakanlah, “Akan kubacakan kepadamu kisahnya.” Sungguh, Kami telah memberi kedudukan kepadanya di bumi, dan Kami telah memberikan jalan kepadanya (untuk mencapai) segala sesuatu” (QS. Al-Kahf/18: 83 - 84). Ada juga Thalut: “Dan nabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu.” Mereka menjawab, “Bagaimana Talut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya, dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?” (Nabi) menjawab, “Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik.” Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui” (QS. Al-Baqarah/2: 247).

Ibnu Abbas dan Anas bin Malik *radhiallahu anhu* meriwayatkan bahwa ketika penaklukan kota Makkah, Rasulullah menubuwahkan bahwa Romawi dan Persia akan jatuh ke dalam kekuasaan kaum Muslimin. Mendengar hal tersebut, kaum munafik dan Yahudi mengatakan seranya mencemooh bahwa

darimana Muhammad akan mendapatkan kekuasaan tersebut, sedangkan dua kerajaan tersebut adalah adikuasa pada saat itu. Lalu Allah menurunkan ayat: *Katakanlah (Muhammad), “Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu”* (QS. Ali Imran/3 : 26).

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah *subhanahu wata'ala* Yang Maharaja Diraja Sang Pemilik Kekuasaan memberikan kekuasaan kepada hamba-hambaNya yang dikehendaki-Nya, dan mencabut kekuasaan dari hamba-hambaNya yang dikehendaki-Nya pula. Ayat ini juga menjadi pengingat, nasihat bagi semua manusia yang “menginginkan” kekuasaan, atau manusia yang diamanahkan kekuasaan. Bahwa kekuasaan itu adalah mutlak milik Allah *subhanahu wata'ala*, manusia hanya diberi pinjaman sementara, setiap saat Allah bisa mencabutnya. Sejatinya kekuasaan digunakan untuk mencapai apa yang diridhai Allah *subhanahu wata'ala*. Dalam tafsir *Al-Maraghi* dicontohkan banyak bangsa-bangsa di belahan timur yang secara kuantitas memiliki penduduk yang banyak dikuasai oleh bangsa-bangsa barat meski jumlah mereka sedikit. Hal ini akibat terjadinya kebodohan, gampang berpecah-belah, merasa rendah diri dalam melawan penjajah. Bahkan ada yang berkolaborasi dengan penjajah untuk menjajah bangsanya sendiri, ketika sebagian dari bangsanya yang lain bertekad, berjuang melawan penjajah dan kezalimannya untuk mendapatkan kemerdekaan. □

## PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SYAHADAT



Telah terlaksana Ikrar Syadahat di Masjid Istiqlal pada periode tanggal 19 - 27 Desember 2023 :

No.	Nama	Agama Semula
1	Marcelinus Pandu Baskoro	Kristen

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via <i>online</i> <a href="https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php">https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php</a>	5. Foto Copy Kartu Keluarga
2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna)	6. Materai 10.000 : 2 (dua) lembar
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI	7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
4. Foto copy KTP	8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
	9. Foto copy pasport bagi WNA
	10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dengan narahubung :

- Ustad Djamalullail (081314124444)
- Ustad Subhan (08128829 7714)

“Janganlah sekali-kali kalian ulurkan tangan untuk menerima pemberian dari makhluk, kecuali engkau menyadari bahwa pemberi yang sejati di balik mereka itu ialah Rabbmu. Apabila engkau mampu berlaku demikian, maka terimalah apa yang sesuai dengan ilmu yang engkau pahami”  
(Ibnu Athaillah as-Sakandari *rahimahumullah*)



Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim yang dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

Kegiatan	Hari	Pukul	Materi
1. Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu & Ahad	08.00 - 11.00	Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2. Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	11.00 - 12.00	Tahsinul Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3. Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	<i>Perkusi, Horn line, Pit, dll</i>
4. Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadrah, Marawis dan Band
5. Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6. Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.30 - 20.00	Seni Beladiri
7. Konsultasi Agama	Senin s/d Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan Permasalahan Agama

## JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR



Hari	Tgl/Bln	Narasumber	Bahasan / Materi
Sabtu	30 Des	Drs. H. Sholahuddin Hamid, MA	Mukasyafatul Qulub
Ahad	31 Des	Dr. Abdul Rasyid TH, M.Pd	Adabul Insan Fil Islam
Senin	01 Jan	Moch. Taufiqur-rahman, MA	Jauharut Tauhid
Selasa	02 Jan	Dr. Iffah Umniati Ismail	Al-Fiqhul Manhajy Ala Madzhabil Imam As-Syafi'i
Rabu	03 Jan	Dr. H. Mulawarman Hannase, Lc, M.Hum	Al-Bayan Lima Yusyghilul Adzhan
Kamis	04 Jan	H.M. Mahdi, M.Ag	La Tahzan

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di AJWA TV dan Kajian Ba'da Dzuhur / Jum'at di Youtube : Masjid Istiqlal TV. Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas. (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)





Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan di Masjid Istiqlal pada tanggal 22 Desember 2023 adalah untuk :

1. Almarhum Drs. KH. Nuril Huda bin KH. Mohammad Shoin. Wafat, 20 Desember 2023 di Bekasi
2. Almarhum Prof. Dr. Adi Suryanto, M.Si, CHRM, usia 54 tahun. Wafat, 15 Desember 2023 di Yogyakarta
3. Almarhum Sumarsono bin Tumiran, usia 59 tahun. Wafat, 22 Desember 2023 di Jakarta
4. Almarhum M. Sharif bin Abu
5. Almarhum Zainuddin bin Sulaiman
6. Almarhum M. Khais bin M. Salleh
7. Almarhumah Hj. Napsiah binti H. Ahmad
8. Almarhumah Chairul Komala Lubis bin Chairuman Lubis, usia 62 tahun. Wafat, 17 Desember 2023 di Tangerang
9. Almarhumah Darmini binti M. Kasim, usia 66 tahun. Wafat, 14 Desember 2023 di Pekanbaru.

“Dunia adalah batu yang licin dan kampung yang kumuh. Bangunannya kelak roboh, penduduknya adalah calon penghuni kubur, apa yang dikumpulkan akan ditinggalkan, apa yang dibanggakan akan disesalkan, mengejanya sulit, meninggalkannya mudah”

(Imam Syafi'i *rahimahumullah*)

## JADWAL WAKTU SHALAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku Desember 2023 - Januari 2024

Hari / Tgl	Shubuh	Zhuhur	Ashar	Maghrib	'Isya
Jum/29 Des	04 : 17	11 : 57	15 : 24	18 : 12	19 : 28
Sab/30 Des	04 : 18	11 : 57	15 : 25	18 : 13	19 : 28
Ahd/31 Des	04 : 18	11 : 58	15 : 25	18 : 13	19 : 28
Sen/01 Jan	04 : 19	11 : 58	15 : 25	18 : 13	19 : 29
Sel/02 Jan	04 : 20	11 : 59	15 : 26	18 : 14	19 : 29
Rab/03 Jan	04 : 20	11 : 59	15 : 26	18 : 14	19 : 30
Kam/04 Jan	04 : 21	12 : 00	15 : 27	18 : 15	19 : 30

*Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta*

### Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at

**Penasehat:** Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Penyelenggara Peribadatan, KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan Redaksi:** H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA **Wakil Pim. Redaksi:** H. Djamalullail, M.Pd.I **Sekretaris Redaksi:** H. Ahmad Mulyadi, SE.I **Wakil Sekretaris:** Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi:** H. Saparwadi, SE.I; Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag; Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd; Dr. Budi Utomo, Lc, MA; H. Budi Firmansyah, MM; Nurul Fajriyah **Bendahara:** Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara:** Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah; Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Suharti; Aril Muhrizadipura; Minhajul Afkar, SH.I.



MADRASAH ISTIQLAL JAKARTA

# SCHOOL ADMISSION

CAMBRIDGE, FULL DAY SCHOOL, BOARDING  
AND DAYCARE

TP. 2024-2025

- ✓ KELOMPOK BERMAIN
- ✓ RAUDHATUL ATHFAL
- ✓ MADRASAH IBTIDAIYAH
- ✓ MADRASAH TSANAWIYAH
- ✓ MADRASAH ALIYAH
- ✓ BOARDING SCHOOL



ppdb.mij.sch.id



Daftarkan segera  
**KUOTA  
TERBATAS**



Dapatkan  
**PROMO EARLY BIRD  
Hingga 3jt !!!**

\*Syarat & ketentuan berlaku

Informasi selanjutnya :  
**ppdb.mij.sch.id**  
0811-1264-720 (Humas MIJ)



# JADWAL KAJIAN DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Kajian Kitab Ihya Ulumiddin  
Setiap Sabtu pagi (Pukul 05.15 - 06.30)  
[https://bit.ly/PENGAJIAN\\_IHYA\\_ULUMUDDIN](https://bit.ly/PENGAJIAN_IHYA_ULUMUDDIN) (Zoom)  
Meeting ID: 871 4263 2490 Passcode: ISTIQLAL  
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al-Qur'anul Karim  
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Dr. KH. Muchlis M. Hanafi
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al-Hikam  
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam  
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu  
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)  
Nara Sumber : Dr. H. Syaifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)  
Setiap Hari (Usai Shalat Zhuhur)  
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Kajian Hawamisy (Mengkaji Kitab-kitab klasik/ Turats)  
Setiap Hari (Usai Shalat Ashar)  
Narasumber: Para Asatidz Pilihan



Masjid Istiqlal TV



[www.istiqlal.or.id](http://www.istiqlal.or.id)